

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Gunung Talang

Adly Aziz¹, Sulastri²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: azizadly19@gmail.com¹, sulastri_aip@fip.unp²

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi seberapa mampu guru menerapkan kompetensi kepribadian di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang yang dilihat dari aspek kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan akhlak yang mulia dan menjadi teladan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa berjumlah 1128 orang dan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% dengan teknik Simple Random Sampling sebanyak 103 orang siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuesioner dengan menggunakan model Skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat mampu (SM), mampu (M), cukup mampu (CM), kurang mampu (KM), dan tidak mampu (TM).. Sebelum angket digunakan sudah dilakukan uji coba dahulu sebanyak 50 item untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya dengan hasil seluruh item valid, serta instrumen dinyatakan reliabel. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik deskriptif. Data dikumpulkan ke sekolah dan diolah dengan menggunakan rumus mean. Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang sudah pada kategori mampu dengan skor rata-rata akhir 3,86. Untuk aspek yang memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu pada aspek akhlak yang mulia dan menjadi teladan dengan capaian skor rata-rata 3,99 dengan kriteria mampu, sedangkan aspek yang memiliki skor rata-rata terendah yaitu pada aspek kepribadian yang berwibawa dengan capaian skor rata-rata 3,76 dengan kriteria mampu.

Keywords: persepsi siswa, kompetensi guru, kompetensi kepribadian guru



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang bermutu mengandung arti peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan sistem yang relevan dengan pembangunan dan mempunyai hasil atau tujuan yang jelas. Pendidikan dalam implementasinya, guru terlibat untuk membantu agar proses pendidikan tersebut bisa berjalan dengan baik. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dimana guru berperan aktif dalam membantu proses pembelajaran. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis dalam pendidikan melalui tugas yang dilaksanakannya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi. Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 yang mengemukakan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi secara umum dikatan kemampuan

seseorang. Yulinarti et al (2021) menyatakan pendidik dalam melaksanakan tugas mempunyai kompetensi dasar, hal ini berupa kemampuan yang diperoleh pendidik untuk mengerjakan tanggung jawab selaku seorang guru. Wibowo (2013) menyatakan kompetensi adalah tingkat keterampilan, pengetahuan dan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dalam instansi. Kompetensi juga merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Musfah, 2011).

Adapun kompetensi yang harus dimiliki dari seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Nellitawati et al., 2019). Tanpa mengabaikan kompetensi lainnya yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian harus lebih banyak mendapat perhatian. Menurut Sujarwati et al (2020) kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang berhubungan pada karakter personal sendiri yang tergambar dari cara dan bertindak serta tindakannya sehingga membuat berbeda dari yang lain. Kompetensi kepribadian guru dapat tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina siswa. Ada beberapa faktor juga yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru yaitu terdiri dari faktor internal yaitu potensi bawaan sehingga guru dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan kehendaknya, serta faktor eksternalnya adalah lingkungan sekitar (Ermita, 2012). Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwasanya setiap tindakan dan tingkah laku seseorang adalah cerminan dari kepribadian seseorang. Danim (2013) menyatakan nilai kompetensi kepribadian guru dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, motivasi, inovasi dan inspirasi bagi siswa. Pribadi guru memiliki andil dan peran yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan dan keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran. Wahyu et al (2021) menyatakan untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas perlu adanya guru yang berkualitas pula, karena guru merupakan orang terdepan yang akan berinteraksi langsung dengan siswa.

Pada kompetensi kepribadian guru, peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang. Adapun fenomena-fenomena yang peneliti temukan antara lain, sebagai berikut: Masih adanya guru yang memiliki sifat kurang stabil, salah satu sifatnya yaitu gampang marah dan terbawa emosi, berdasarkan pengamatan penulis sekitar 53% guru gampang marah dan terbawa emosi, terlihat pada saat siswa hendak mengumpulkan tugasnya tetapi ada kekeliruan dalam mengerjakan tugas tersebut, guru menyindir dan menasehati dengan nada bicara yang keras. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa guru meninggalkan kelas untuk kepentingan pribadinya, hal ini terlihat sekitar 40% guru berdasarkan pengamatan penulis masih melakukan hal demikian, seperti pergi ke kelas lain atau ke ruang guru untuk bercerita dengan guru lain, begitu juga terlihat masih ada sebagian guru yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran. Ketika ada siswa yang nakal tidak mendengarkan perkataan guru, sehingga guru tersebut menampilkan sikap yang seolah-olah tidak bisa membimbing siswa tersebut, hal ini terlihat beberapa guru masih ada yang mengeluh dikarenakan kurang bisa dalam membimbing siswa yang memiliki sikap kurang baik. Masih ada beberapa guru yang kurang memiliki sifat wibawa baik sesama guru maupun dengan siswa, berdasarkan observasi penulis kepada peserta didik, sekitar 60% guru masih kurang memiliki sifat wibawa, hal ini terlihat pada proses pembelajaran masih adanya guru yang kurang menghargai siswa pada saat bertanya dan berpendapat, begitu juga dilihat dari guru yang tidak memberikan respon positif dari apa yang disampaikan oleh siswanya. Beberapa guru masih kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan ide atau pendapat, hal ini sekitar 50% guru bersikap demikian, adanya guru yang menganggap ide yang disampaikan oleh peserta didik kurang bisa diterima.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait kompetensi kepribadian guru yang dilihat dari aspek kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan akhlak yang mulia dan menjadi teladan. Adapun pertanyaan yang penelitian yang diajukan adalah seberapa mampu guru menerapkan kepribadian yang mantap dan stabil, seberapa mampu guru menerapkan

kepribadian yang dewasa, seberapa mampu guru menerapkan kepribadian yang arif, seberapa mampu guru menerapkan kepribadian yang berwibawa dan seberapa mampu guru menerapkan kepribadian berakhlak mulia dan menjadi teladan di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Gunung Talang yang berjumlah 1128 orang. Sampel diambil menggunakan teknik Proportional Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi, sedangkan teknik menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 103 orang siswa. Instrumen penelitian berupa angket yang telah teruji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS 22.0. Yang dilakukan pada 30 orang siswa. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% (0,361) sehingga memperoleh hasil 50 butir pernyataan valid. Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha mendapatkan r hitung 0,960 lebih besar dari r tabel 0,444 dan dinyatakan instrumen reliabel. Kriteria alternatif jawaban pada data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif, masing-masing alternatif diberi skor yaitu sangat mampu (SM) 5, mampu (M) 4, cukup mampu (CM) 3, kurang mampu (KM) 2, dan tidak mampu (TM) 1. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan berdasarkan pada rumus rata-rata (Mean) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung pada penelitian ini ditinjau dari aspek kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan akhlak yang mulia dan menjadi teladan. Berdasarkan dari hasil yang telah peneliti lakukan mendapatkan informasi mengenai kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut ini:

Table 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Kompetensi Kepribadian Guru di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang

NO	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Kepribadian yang mantap dan stabil	3,88	Mampu
2	Kepribadian yang dewasa	3,85	Mampu
3	Kepribadian yang arif	3,86	Mampu
4	Kepribadian yang berwibawa	3,76	Mampu
5	Akhlak yang mulia dan menjadi teladan	3,99	Mampu
Jumlah		19,34	
Rata-Rata		3,86	Mampu

Pada indikator pertama yaitu kepribadian guru yang mantap dan stabil dengan skor rata-rata 3,88 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 10 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,10 yang itemnya berbunyi “guru berkomunikasi dengan perkataan yang baik kepada siswa” dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,62 yang itemnya berbunyi “guru memberikan hukuman yang mendidik atau tidak memberatkan siswa”.

Pada indikator kedua yaitu kepribadian guru yang dewasa dengan skor rata-rata 3,85 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 10 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi 4,11 yang itemnya berbunyi “guru mengajak peserta didik kerjasama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal” dan skor rata-rata rendah pada item berbunyi “guru tidak membedakan peserta didik dalam proses pembelajaran” dengan skor rata-rata 3,70.

Pada indikator ketiga yaitu kepribadian guru yang arif dengan skor rata-rata 3,86 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 10 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,03 yang itemnya berbunyi “guru menghargai peserta didik dengan menerima pendapat yang kemukannya” dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,72 yang itemnya berbunyi “guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara bebas”.

Pada indikator keempat yaitu kepribadian guru yang berwibawa dengan skor rata-rata 3,76 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 10 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,88 yang itemnya berbunyi “guru bersikap tegas kepada peserta didik sesuai dengan suasana kelas” dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,67 yang itemnya berbunyi “guru berbuat sesuai dengan apa yang dikatakannya”.

Pada indikator kelima yaitu kepribadian guru berakhlak mulia dan menjadi teladan dengan skor rata-rata 3,99 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 10 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,16 yang itemnya berbunyi “guru mengucapkan salam pada saat masuk serta keluar kelas” dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,83 yang itemnya berbunyi “guru bersikap sabar saat peserta didik membuat masalah”.

2. Pembahasan

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pada Aspek Kepribadian yang Mantap dan Stabil di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian secara kuantitatif mengenai kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang pada indikator pertama yaitu kepribadian guru yang mantap dan stabil sudah diterapkan dengan mampu. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu guru memberikan hukuman yang mendidik atau tidak memberatkan siswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah guru harus meningkatkan kesadaran dan profesional serta sikap emosional yang stabil dalam menyikapi keberagaman siswa dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menjadi pembimbing yang berpedoman pada tata tertib atau aturan yang telah disepakati oleh seluruh personel sekolah yang mana aturan tersebut tidak melanggar norma hukum lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005) menyatakan bahwa guru harus memenuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah. Dalam menciptakan kedisiplinan juga membutuhkan dasar agar bisa bertahan yaitu sesuatu yang bisa menjadikan kedisiplinan bisa dijalani dengan sebaik-baiknya oleh anak didik. Elsyah et al (2021) menyatakan disiplin sangat penting diterapkan pada diri masing-masing siswa, hal ini dikarenakan banyaknya kasus yang terjadi di sekolah terkait dengan disiplin. Sependapat dengan Rosesti (2014) disiplin siswa di sekolah tidak dapat tercapai begitu saja tanpa adanya pembinaan dan penerapan melalui proses pendidikan dan kebiasaan yang mengikutinya. Salah satu pembinaan yang dilakukan dengan memberi hukuman. Guru harus memahami juga standar hukuman yang diberikan kepada peserta didik dalam mendidik karakternya. Hal ini sependapat dengan Khazim (2010) menegaskan bahwa dalam pemberian hukuman memiliki beberapa syarat yang dijadikan sandaran yaitu: 1) diskusikan dengan anak yang melanggar dengan tenang, 2) tentukan waktu yang tepat untuk memperbaiki dirinya, 3) beri daftar beberapa hukuman yang sekiranya bisa

dilakukan oleh peserta didik, 4) lakukan hukuman di atas secara tersembunyi dan jauh dari orang banyak, 5) selalu jalin hubungan yang baik dengan anak yang menerima hukuman, 6) beri dukungan kepada anak yang mendapat hubungan untuk memperbaiki kesalahannya 7) ajak anak ke arah yang lebih baik.

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pada Aspek Kepribadian yang Dewasa di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang. Berdasarkan hasil menyatakan bahwa penelitian mengenai kepribadian guru yang dewasa sudah diterapkan dengan mampu. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu guru fokus dalam proses belajar mengajar di kelas. Upaya yang dapat dilakukan adalah pihak sekolah harus meningkatkan faktor penunjang kenyamanan dan fokus guru dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan lingkungan dan fasilitas lainnya. Lingkungan dan fasilitas merupakan faktor penting dalam terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dan kondusif. Sejalan dengan pendapat Farida & Hartono (2016), mengemukakan bahwa lingkungan kerja penting karena dengan adanya lingkungan kerja akan memberikan pengaruh semangat kerja dan gairah kerja akan meningkat, sehingga guru dalam proses belajar mengajar akan fokus terhadap tugasnya. Lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif yaitu memberikan rasa aman dan memungkinkan guru untuk dapat bekerja secara optimal, serta dapat mempengaruhi emosi guru dalam bekerja. Jika lingkungan kerja tidak dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan guru, maka dapat menimbulkan kebosanan dan kelelahan sehingga akan menurunkan kegairahan kerjaguru yang akhirnya guru tidak melaksanakan tugas - tugasnya secara efektif dan efisien.

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pada Aspek Kepribadian yang Arif di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang Berdasarkan hasil menyatakan bahwa penelitian mengenai kepribadian guru yang arif sudah diterapkan dengan mampu. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara bebas. Upaya yang dapat dilakukan guru harus memberikan kesempatan dan kebebasan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, guru sebagai pendidik menjadi wadah untuk mengarahkan cara pengembangan potensi diri tersebut sesuai dengan bidangnya. Arahan yang dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan motivasi atau dorongan secara terus menerus, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik dalam progres pengembangan potensinya. Motivasi merupakan segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi untuk membantu proses perkembangan siswa. Susunan pola dan sistematika untuk pembentukan dan pengembangan diri peserta didik disekolah disusun dalam bentuk rancangan kurikulum (Viningasih, 2013). Kurikulum yang dirancang bertujuan untuk kepentingan siswa, kurikulum tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler yang ditawarkan masing-masing sekolah.

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pada Aspek Kepribadian yang Bewibawa di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang. Berdasarkan hasil menyatakan bahwa penelitian mengenai kepribadian guru yang berwibawa sudah diterapkan dengan mampu. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu guru berbuat sesuai dengan apa yang dikatakannya. Upaya yang dapat guru harus menjadikan dirinya sebagai contoh dasar dari apa yang telah di ajarkan kepada siswa yaitu berbuat sesuai dengan apa yang dikatakan. Guru memiliki power dalam hal mengajar dan memberikan contoh. Secara tidak langsung peserta didik akan mengikuti apa yang dikatakan gurunya, tetapi akan lebih baik guru juga mengerjakan apa yang telah di ajarkan kepada siswanya. Pendidikan harus berlangsung dalam suasana kekeluargaan dengan guru sebagai orang tua dan peserta didik (siswa) sebagai anak. Seorang guru yang didambakan apabila peserta didik senang ketika diajar, mampu menerima pelajaran dengan baik dan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan tercapai. Seorang guru harus punya sifat humanis. Perkataan dan perbuatan bisa selaras. Kata-kata yang diucapkan seorang guru merupakan cerminan dari ilmunya. Kata-kata itu harus merupakan satu

kesatuan guru tidak boleh beda antara perkataan dan perbuatan. Ketika berkata-kata guru juga tidak boleh berbohong dan tidak jelas arahnya. Oleh karena itu kata-kata yang terucap harus memberikan semangat kepada peserta didik. Seorang guru harus selalu menebarkan kasih sayang dengan sikap ramah, sabar, mau mengerti kesulitan peserta didik dan suka menolong.

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pada Aspek Kepribadian yang Bewibawa di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang. Berdasarkan hasil menyatakan bahwa penelitian mengenai kepribadian berakhlak mulia dan menjadi teladan sudah diterapkan dengan mampu. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item terendah yaitu guru bersikap sabar saat peserta didik membuat masalah. Upaya yang dapat dilakukan guru harus meningkatkan dan melatih diri dengan sikap sabar yang lebih dalam menghadapi siswa saat proses belajar mengajar, salah satunya dengan mengenali karakter peserta didik. Peserta didik beragam karakter dan latar belakang berbeda, maka dari itu sifat dari masing-masing siswa pasti berbeda pula. Sebagai pendidik, guru harus bisa melihat dan memahami karakter peserta didik dan cara mengendalikan karakter peserta didik tersebut. Guru adalah tokoh utama yang memiliki peran sebagai panutan bagi peserta didiknya. Sebagai seorang guru yang menjadi tameng dalam penanaman nilai-nilai karakter, maka seyogyanya juga dapat memiliki nilai-nilai karakter yang mumpuni (Sulastri et al., 2022). Banyak manfaat yang akan diperoleh oleh guru maupun peserta didik, jika mereka saling mengenal karakteristik masing-masing. Bagi peserta didik, mereka akan mendapat pelayanan prima, perlakuan yang adil, tidak ada diskriminasi, merasakan bimbingan yang maksimal dan menyelesaikan masalah anak didik dengan memperhatikan karakternya (Meriyati, 2015). Guru harus mampu menggali hal apa sajakah yang mengakibatkan siswa menjadi nakal. Dengan demikian, sikap dan tindakan kita sebagai guru dapat lebih fokus pada solusi dari pada pada kenakalan siswa tersebut. Sesungguhnya keberadaan dan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas akan memberikan energi positif bagi peserta didiknya dalam mewujudkan harapan indah meraih cita-cita yang luar biasa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri se-Kecamatan Gunung Talang dapat disimpulkan secara keseluruhan berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 3,86. Dari masing-masing indikator yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan akhlak yang mulia dan menjadi teladan. Untuk itu kompetensi kepribadian guru sangat perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar kompetensi kepribadian guru dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah terlaksana dengan maksimal dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Referensi

- Danim, S. (2013). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Alfabeta.
- Elsya, D. P., Irsyad, I., Marsidin, S., & Kadri, H. Al. (2021). Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 1 Lubuk Basung. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 73–76.
- Ermita. (2012). Hubungan Antar Manusia dan Semangat Kerja Pegawai. *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, XII(2), 70–81.
- Farida, U., & Hartono, S. (2016). *Buku Ajar Msdm 2*. In Unmuh Ponorogo Press (Vol. 185, Issue 1).
- Khazim. (2010). *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. Pustaka Al-Kautsar.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press IAIN Raden
- Intan.Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Kencana.
- Nellitawati, Aswardi, & Arwildayanto. (2019). Kepala Sekolah Sebagai Pendidik dan Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*,

4(November), 65–70.

- Rosesti, W. (2014). Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2, 772–780.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Viningsih, S. R. (2013). Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1, 258–267.
- Wahyu, D. P., Sabandi, A., Adi, N., & Susanti, L. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Solok. *Journal of Education Administration and Leadership*, 2, 110–115.
- Wibowo. (2013). *Perilaku dalam Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yulinarti, M., Sulastri, Nellitawati, & Kadri, H. Al. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Padang Panjang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 110–115.